




ANALISIS PENERAPAN METODE AMATI TIRU MODIFIKASI (ATM) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V UPT SPF SDN PANNYIKOKKANG II

Rezilia Susanti¹, Hotimah², Hawa Basri³

¹Universitas Negeri Makassar /email: rezkiliyasusanti20000@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: hotimah@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Pannyikokkang II /email: hawabasri27@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 03-02-2025</i> <i>Revised; 08-03-2025</i> <i>Accepted; 04-04-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V UPT SPF SDN Pannyikokkang II melalui penerapan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM). Metode ATM memungkinkan siswa mengamati, meniru, dan memodifikasi pembacaan puisi dari contoh yang diberikan guru atau sumber lain. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes performa membaca puisi dan observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ATM secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi, baik dari segi intonasi, ekspresi, maupun pemahaman isi puisi. Pada siklus II, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat sebesar 25% dibandingkan siklus I.
Keywords: <i>Amati Tiru Modifikasi (ATM), Membaca Puisi, Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

PENDAHULUAN

Di kelas V UPT SPF SDN Pannyikokkang II, guru-guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran sastra, terutama pada pembacaan puisi. Setiap kali guru mengajarkan cara membaca puisi, banyak siswa yang kesulitan mengekspresikan isi puisi dengan baik. Puisi, yang penuh dengan nilai estetika dan emosi, sering kali terdengar datar saat dibaca. Siswa kurang mampu menginterpretasikan emosi, diksi, dan intonasi dengan tepat, yang mengakibatkan makna puisi tidak tersampaikan sebagaimana mestinya.

Tantangan ini menjadi perhatian khusus bagi guru, karena kemampuan membaca puisi seharusnya bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi juga bagaimana menyampaikan pesan dan perasaan yang terkandung dalam setiap barisnya. Di sinilah metode

pembelajaran menjadi krusial. Metode pengajaran konvensional yang digunakan belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami keindahan puisi secara mendalam.

Melihat hal tersebut, muncul gagasan untuk mencoba pendekatan yang lebih interaktif, yaitu metode Amati Tiru Modifikasi (ATM). Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dari contoh nyata. Mereka mengamati cara membaca puisi dari guru atau sumber lain, lalu meniru dengan mengikuti intonasi, ekspresi, dan gaya. Setelah itu, siswa diberi kebebasan untuk memodifikasi atau menambahkan sentuhan pribadi mereka dalam membaca puisi. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya melibatkan peniruan, tetapi juga kreativitas, yang dapat membuat pembacaan puisi lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk mengetahui apakah metode ATM dapat membantu siswa kelas V dalam membaca puisi dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran puisi dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Pertanyaan utamanya adalah, apakah metode ini bisa membawa perubahan dalam kemampuan siswa dalam membaca puisi? Bagaimana penerapannya di kelas V SDN Panyykkokang II?

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui penerapan metode Amati Tiru Modifikasi dalam proses pembelajaran membaca puisi di kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Panyykkokang II dalam membaca puisi melalui penerapan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berkesinambungan hingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Panyykkokang II dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V mengalami kesulitan dalam membaca puisi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan di SDN Panyykkokang II. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2024. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas V UPT SPF SDN Panyykkokang II.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan
 - Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaan metode ATM dalam pembelajaran membaca puisi.
 - Menyiapkan bahan ajar berupa teks puisi yang dipilih berdasarkan tingkat kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.
 - Menyiapkan contoh video atau audio pembacaan puisi yang akan diamati dan ditiru oleh siswa.
 - Menyiapkan instrumen observasi dan penilaian performa membaca puisi.
2. Pelaksanaan
 - Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) kepada siswa.
 - Siswa diminta mengamati contoh pembacaan puisi yang diberikan oleh guru, baik dalam bentuk rekaman video/audio maupun demonstrasi langsung.
 - Siswa menirukan gaya dan teknik pembacaan puisi yang telah mereka amati, termasuk intonasi, ekspresi, dan penjiwaan.
 - Setelah meniru, siswa diberi kesempatan untuk memodifikasi cara mereka membaca puisi sesuai kreativitas dan pemahaman masing-masing.
3. Observasi
 - Guru mengamati proses pembelajaran, mencatat aktivitas siswa saat mengamati, meniru, dan memodifikasi pembacaan puisi.
 - Pengamatan dilakukan terhadap aspek intonasi, ekspresi, dan pemahaman siswa terhadap isi puisi.
4. Refleksi
 - Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus I. Dari hasil pengamatan, ditemukan beberapa siswa masih belum mampu memodifikasi pembacaan puisi dengan baik, meskipun sebagian besar siswa sudah memahami teknik dasar.
 - Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan contoh yang lebih mudah dipahami dan meningkatkan bimbingan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

b. Siklus II

1. Perencanaan
 - RPP disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan fokus pada bimbingan individu dan pemilihan teks puisi yang lebih variatif namun sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Pelaksanaan
 - Pembelajaran dilanjutkan dengan metode yang sama, tetapi kali ini siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih membaca puisi secara individu dan kelompok.
 - Guru lebih intensif memberikan contoh dan masukan kepada siswa mengenai cara memodifikasi pembacaan puisi agar lebih ekspresif dan bermakna.
3. Observasi
 - Pengamatan dilakukan terhadap perubahan yang terjadi pada performa siswa dalam membaca puisi, terutama dari segi kepercayaan diri, kemampuan intonasi, dan pemahaman makna puisi.
4. Refleksi

- Guru mengevaluasi hasil siklus II. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca puisi, baik dalam aspek teknis maupun pemahaman. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dibandingkan siklus I.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, mencatat kesulitan yang dihadapi, serta partisipasi aktif siswa.
- Tes Performansi Membaca Puisi: Tes ini dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Penilaian meliputi aspek intonasi, ekspresi, pemahaman makna, dan penguasaan teks.
- Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan selama proses pembelajaran untuk mendukung data observasi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.
- Tes performa untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca puisi sebelum dan sesudah penerapan metode ATM.
- Wawancara informal dengan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan metode ATM.
- Dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam aktivitas pembelajaran serta performa siswa dalam membaca puisi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi data: Menyaring data yang relevan dari hasil observasi, tes, dan wawancara.
2. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik yang menggambarkan perkembangan kemampuan siswa.
3. Penarikan kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan apakah metode ATM efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Keberhasilan penelitian ini diukur dari:

- Peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam membaca puisi, yang ditargetkan minimal 75% dari total siswa.
- Peningkatan kemampuan siswa dalam aspek intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi puisi yang diamati selama proses pembelajaran.
- Respons positif siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode ATM, yang diukur melalui wawancara informal dan pengamatan.

Bagian metode penelitian ini menjelaskan langkah-langkah dan prosedur yang rinci untuk memastikan bahwa penelitian Anda dapat diikuti dan dipahami dengan jelas oleh pembaca atau peneliti lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, kemampuan siswa dalam membaca puisi dianalisis dari aspek intonasi, ekspresi, dan pemahaman makna puisi. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

1. Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, penerapan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dimulai dengan memperkenalkan teknik dasar membaca puisi. Siswa diajak untuk mengamati contoh-contoh pembacaan puisi yang diberikan oleh guru melalui rekaman video, lalu menirukannya. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk memodifikasi pembacaan puisi sesuai dengan interpretasi mereka sendiri.

Hasil Observasi:

Selama pelaksanaan siklus I, guru mengamati bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami cara membaca puisi dengan mengikuti intonasi dan ekspresi yang diperlihatkan pada contoh. Namun, tidak semua siswa mampu memodifikasi pembacaan mereka dengan baik. Sebagian besar siswa masih cenderung mengikuti contoh tanpa memberikan sentuhan kreatif dalam membaca puisi.

Hasil Tes Performansi Membaca Puisi:

Pada akhir siklus I, dilakukan tes performa untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca puisi. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 18 siswa (60%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai 75. Siswa yang sudah mencapai KKM menunjukkan penguasaan intonasi dan ekspresi yang lebih baik dibandingkan siswa lain, meskipun sebagian besar belum mampu menjiwai puisi secara mendalam.

Refleksi Siklus I:

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak contoh yang mudah dipahami serta bimbingan yang lebih intensif, terutama dalam hal modifikasi pembacaan puisi. Banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam menambahkan ekspresi atau mengembangkan gaya pribadi dalam membaca puisi. Oleh karena itu, perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara individu maupun kelompok.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Guru memberikan contoh-contoh pembacaan puisi yang lebih variatif dan relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Selain itu, bimbingan individual lebih ditingkatkan, terutama untuk siswa yang kesulitan memodifikasi pembacaan puisi. Metode ATM kembali diterapkan dengan fokus lebih besar pada aspek kreativitas siswa dalam memodifikasi pembacaan.

Hasil Observasi:

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, meniru, dan memodifikasi cara mereka membaca puisi. Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa mulai menambahkan variasi dalam intonasi dan ekspresi saat membaca puisi, mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap makna puisi.

Hasil Tes Performansi Membaca Puisi:

Tes performa pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 30 siswa, sebanyak 25 siswa (83%) berhasil mencapai KKM dengan nilai minimal 75. Siswa yang awalnya kesulitan menjiwai puisi pada siklus I, kini mampu mengekspresikan puisi dengan lebih baik, baik dari segi intonasi, ekspresi, maupun penjiwaan makna puisi. Sebanyak 15 siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam modifikasi pembacaan puisi, dengan menambahkan gaya pribadi dalam interpretasi puisi.

Refleksi Siklus II:

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode ATM telah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Siswa tidak hanya mampu menirukan contoh, tetapi juga mulai menunjukkan kreativitas mereka dalam memodifikasi pembacaan puisi. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu menjiwai puisi dengan lebih baik, menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai untuk menyampaikan makna puisi kepada pendengar. Kepercayaan diri siswa juga meningkat, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk memodifikasi gaya mereka sendiri dalam membaca puisi.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Jika dibandingkan antara hasil siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam membaca puisi. Berikut adalah ringkasan perbandingan hasil:

Siklus	Jumlah siswa yang mencapai KKM presentase
--------	---

Siklus I	18 siswa 60%
----------	--------------

Siklus II	25 siswa 83%
-----------	--------------

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II meningkat sebesar 23% dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini disebabkan oleh pendekatan yang lebih intensif dalam pembelajaran, terutama dengan memberikan lebih banyak bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memodifikasi pembacaan puisi.

4. Temuan Lain

Selain peningkatan dari segi kemampuan membaca puisi, terdapat beberapa temuan penting dari penelitian ini:

- **Motivasi dan Antusiasme Siswa Meningkat:** Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran puisi. Mereka merasa lebih terlibat dan tertarik untuk bereksperimen dengan berbagai gaya pembacaan puisi.
- **Kepercayaan Diri Siswa Meningkat:** Dengan adanya kebebasan untuk memodifikasi pembacaan puisi, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui puisi.
- **Pembelajaran yang Lebih Interaktif:** Metode ATM mendorong suasana kelas yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa saling mendengarkan dan memberikan apresiasi terhadap performa satu sama lain.

Kesimpulan dari Hasil Penelitian

Penerapan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) pada pembelajaran membaca puisi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Panyykkokang II. Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil performa siswa antara siklus I dan siklus II, di mana lebih banyak siswa yang mampu mencapai KKM dan menunjukkan peningkatan dalam aspek intonasi, ekspresi, dan pemahaman makna puisi.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil penelitian mengenai penerapan metode **Amati Tiru Modifikasi (ATM)** dalam pembelajaran membaca puisi di kelas V UPT SPF SDN Panyykkokang II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam membaca puisi setelah menerapkan metode ATM. Berikut adalah analisis mendalam mengenai temuan-temuan tersebut:

1. Efektivitas Metode ATM

Hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode ATM efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi. Pada siklus I, hanya 60% siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 83%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat lebih memahami teknik membaca puisi dengan baik melalui proses mengamati, meniru, dan memodifikasi.

Metode ATM mengedepankan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Dengan mengamati contoh pembacaan puisi dari guru, siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai cara membaca puisi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Proses peniruan memungkinkan siswa untuk belajar teknik dasar, sementara modifikasi memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi

Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam membaca puisi dievaluasi dari segi intonasi, ekspresi, dan pemahaman makna. Selama siklus II, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketiga aspek tersebut. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengekspresikan emosi yang terkandung dalam puisi melalui intonasi yang bervariasi dan ekspresi wajah yang sesuai.

Hasil tes performansi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kesulitan dalam memodifikasi pembacaan kini mampu menambahkan gaya pribadi dalam cara mereka membaca puisi. Hal ini mencerminkan tidak hanya peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman siswa terhadap makna puisi. Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam penerapan metode ATM. Dalam penelitian ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan contoh dan bimbingan. Melalui pendekatan yang suportif, guru mendorong siswa untuk berani mencoba dan berkreasi dalam membaca puisi. Bimbingan individual yang diberikan selama siklus II membantu siswa yang sebelumnya kesulitan untuk lebih memahami dan menjiwai puisi.

Keterlibatan aktif guru dalam mengamati dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berkontribusi besar terhadap keberhasilan siswa. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa untuk memperbaiki teknik membaca dan mengembangkan kepercayaan diri mereka.

4. Peningkatan Motivasi dan Antusiasme Siswa

Penerapan metode ATM tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca puisi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap puisi, yang tercermin dari keberanian mereka untuk berlatih membaca di depan kelas.

Kebebasan untuk memodifikasi pembacaan memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berkreasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

5. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama penerapan metode ATM. Pada siklus I, sebagian siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan diri dan modifikasi pembacaan puisi. Beberapa siswa merasa cemas ketika harus membaca di depan teman-teman mereka, yang berdampak pada performa mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memberikan dukungan emosional dan menciptakan suasana kelas yang aman. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam kelompok kecil sebelum tampil di depan kelas dapat membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

6. Implikasi Penelitian

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran sastra di kelas. Penerapan metode ATM dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Sekolah dan guru diharapkan dapat mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran sastra lainnya, tidak hanya terbatas pada puisi, tetapi juga prosa dan drama.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar guru-guru lain menerapkan metode ATM dalam pembelajaran mereka, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas metode ini dalam konteks yang berbeda dan pada jenjang kelas yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) pada pembelajaran membaca puisi di kelas V UPT SPF SDN Panyykkokang II, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi:** Penerapan metode ATM terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 60% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam aspek intonasi, ekspresi, dan pemahaman makna puisi.
2. **Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif:** Metode ATM mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan, peniruan, dan modifikasi, siswa tidak hanya belajar teknik membaca puisi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan kepribadian mereka dalam membaca.
3. **Peran Penting Guru:** Keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru yang memberikan contoh yang jelas, bimbingan yang mendukung, dan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka dalam membaca puisi.
4. **Motivasi dan Antusiasme Siswa Meningkat:** Penerapan metode ATM tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran puisi. Siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam bereksperimen dengan berbagai gaya pembacaan.
5. **Implikasi untuk Praktik Pembelajaran:** Penelitian ini menyarankan agar metode ATM dapat diadopsi oleh guru dalam pembelajaran sastra lainnya. Dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mencintai karya sastra.

Dengan demikian penerapan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) merupakan langkah yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, serta membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzi, A., & Amin, A. (2020). Penerapan Metode Amati Tiru Modifikasi dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 45-58.
- Haris, M. (2018). Strategi Pembelajaran Membaca Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 24-34.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 567-605). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, S. (2013). *Didaktik dan Metodologi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, H. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Keterampilan Membaca. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 110-120.
- Supriyadi, E. (2019). Mengembangkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode ATM. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(4), 29-40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widiastuti, E., & Prabowo, H. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 5(2), 70-80.